



Evaluasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Dasar

Wahyu Ruri Rubiyati, Bambang Ismanto

Program Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Satya Wacana
Corresponding Author. Email: wahyu.ruri22@gmail.com

Abstract: This research aims to gather information and obtain gaps in the implementation of the school operational assistance (BOS) program to improve the quality of education. This study used a gap evaluation model (Discrepancy). The subjects of the research were the principal, the teacher (BOS treasurer), the school supervisor, the school committee, the District coordinator, and the parents of the students. Data were collected from research sites using observation techniques, document studies and interviews. Information obtained was analyzed by using the Miles and Huberman model which included data reduction, presentation, and conclusion drawing. Based on the result of the study, there were still gaps in several aspects between implementation and standards of BOS program. Design aspect was following BOS 2019 Technical Guidelines. There was a gap at the installation stage; there were sudden and costly activities, while expenses must be adjusted to the liability letter (SPJ). At the implementation stage, there was a delay in the process of disbursing BOS, which was the main source of education funding. Thus, from the implementation stage it can be concluded that there are still gaps between the implementation of BOS with the Technical Guidelines.

Abstrak: Penelitian yang dilaksanakan bertujuan menggali informasi dan memperoleh kesenjangan dalam implementasi program Bantuan Operasional Sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian menggunakan model evaluasi kesenjangan. Subjek dari penelitian yang dilaksanakan yaitu Kepala Sekolah, guru (bendahara bos), pengawas sekolah, komite sekolah, Koordinator Wilayah Kecamatan dan orang tua siswa. Data yang dikumpulkan dari tempat penelitian menggunakan teknik observasi, studi dokumen dan wawancara. Data yang sudah diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Program BOS yang dilaksanakan masih terdapat kesenjangan di beberapa aspek antara pelaksanaan dan standar. Pada aspek desain sudah sesuai dengan Petunjuk Teknis BOS 2019. Terdapat kesenjangan di tahap instalasi yaitu ada kegiatan yang mendadak dan membutuhkan biaya sedangkan pengeluaran harus disesuaikan dengan SPJ. Pada tahap pelaksanaan muncul kesenjangan yaitu adanya keterlambatan dalam proses pencairan BOS, yang merupakan sumber utama pembiayaan pendidikan. Sehingga dari tahap pelaksanaan dapat ditarik kesimpulan bahwa masih ada kesenjangan antar pelaksanaan BOS dengan Petunjuk Teknis.

Article History

Received: 15-05-2020
Revised: 27-05-2020
Published: 04-07-2020

Key Words:

Evaluation,
Discrepancy, BOS.

Sejarah Artikel

Diterima: 15-05-2020
Direvisi: 27-05-2020
Diterbitkan: 04-07-2020

Kata Kunci:

Evaluasi, Kesenjangan,
BOS.

How to Cite: Rubiyati, W., & Ismanto, B. (2020). Evaluasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2614>



<https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2614>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hak yang diberikan Negara, kepada setiap warga negara tanpa terkecuali. Peran negara dalam bidang pendidikan tersurat dalam undang-undang menyatakan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga Negara (UUD 1945) Pendidikan sendiri memiliki standar yang telah ditetapkan ke dalam 8 Standar Nasional Pendidikan yang



yang terdiri dari 1) standar kompetensi lulusan; 2) standar isi; 3) standar proses; 4) standar pendidikan dan tenaga kependidikan; 5) standar sarana dan prasarana; 6) standar pengelolaan; 7) standar pembiayaan pendidikan; 8) standar penilaian pendidikan (PP Nomor 32 Tahun 2013). Penyelenggaraan pendidikan tentunya harus memenuhi standar yang telah ditetapkan diatas, termasuk standar pembiayaan pendidikan. Pembiayaan merupakan salah satu investasi sumber daya dalam pendidikan (Ismanto, 2016). Dimana pembiayaan pendidikan sekarang ini tengah menjadi sebuah perbincangan dikalangan masyarakat dan dipandang bahwa pendidikan itu mahal. Tidak dipungkiri lagi bahwa pendidikan merupakan sebuah investasi sehingga pendidikan membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Pemerintah telah diberi mandat oleh UUD 1945 mencerdaskan bangsa, sehingga pemerintah mempunyai tanggung jawab dalam menyediakan pendidikan berkualitas (PP Nomor 32, 2013). Usaha peningkatan atau perbaikan mutu pada aspek pendidikan, maka layanan pendidikan juga terus ditingkatkan agar sesuai dengan tujuan. Fungsi dan tujuan dari terselenggaranya pendidikan adalah untuk membangun kemampuan dalam diri dan membentuk integritas serta kultur bangsa yang memiliki martabat dengan hasil akhir membentuk kehidupan bangsa yang cerdas, dan memiliki fokus tujuan mengembangkan kemampuan dan bakat diri peserta didik supaya nantinya tercipta manusia dengan iman dan beragama / percaya kepada Tuhan (UU Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003).

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menjadi salah satu upaya pemerintah dalam menyediakan pendidikan gratis, untuk mendukung wajib belajar 9 tahun. Harapannya dengan adanya program BOS ini memberikan fasilitas pendidikan dengan membebaskan pungutan untuk pembiayaan operasional sekolah. Menurut Rosser & Mohamad Fahmi (2016) salah satu cara meningkatkan mutu adalah BOS. *“School Operational Assistance (BOS) is used to measure improve the quality of Indonesia’s education system”*. Beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam meningkatkan mutu meliputi materi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Proses pembelajaran yang inspiratif, menantang, menyenangkan dan memberikan siswa motivasi sehingga dapat menumbuhkan sikap yang mandiri dan mengembangkan bakat juga menjadi dasar peningkatan mutu pendidikan. Sumber Daya Manusia (tenaga pendidik dan kependidikan) memberikan dampak langsung pada siswa untuk mampu mengembangkan diri dan sebagai pengajar yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Semua aspek harus dipenuhi oleh sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan dilaksanakannya program sekolah gratis muncul keraguan apakah sekolah masih bisa meningkatkan mutu pendidikan (Slameto, 2012).

Program harus dilaksanakan sesuai dengan Juknis dari BOS. Dana BOS yang diterima oleh sekolah dihitung dari jumlah peserta didik, untuk sekolah dasar sebesar 800.000, dan digunakan sebagai biaya operasional sekolah (*Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Tahun 2019*, 2019). Sekolah perlu memiliki manajemen sekolah yang efektif dan sumber daya berkualitas sehingga dapat memaksimalkan dan BOS. Sejalan dengan penelitian yang berjudul *“Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan”* yaitu menyimpulkan bahwa pendidikan yang bermutu dapat ditingkatkan apabila sekolah memiliki dukungan dari pemerintah, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, kinerja guru yang baik, kurikulum yang relevan, lulusan yang berkualitas, budaya dan iklim organisasi yang efektif, dukungan masyarakat dan orang tua siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah harus memenuhi semua aspek diatas dan juga berkualitas untuk setiap aspeknya (Muhammad, 2017). Dari setiap aspek tersebut kinerja guru juga menjadi hal yang mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan, pendampingan Kepala Sekolah sangat



diperlukan untuk meningkatkan kinerja guru sehingga tercipta pembelajaran yang berkualitas yang secara tidak langsung berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Pendapat ini selaras dengan temuan penelitian yang berjudul “Mengoptimalkan Pendampingan Berbasis KKG, dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas SD 29 Mataram dalam Penyusunan RPP” yang diteliti oleh (Salim, 2017). Dalam hasil penelitiannya menegaskan bahwa Kepala Sekolah sejawat sebaiknya melakukan kegiatan pembimbingan bagi guru yang menjadi tanggungjawabnya dalam upaya peningkatan kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas senyatanya.

Dalam implementasi Program BOS masih memiliki banyak kendala, baik dalam pelaksanaan maupun rancangannya didukung oleh penelitian yang berjudul “Evaluasi Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah Dasar (Studi di SDN Bulusari Tarokan Kabupaten Kediri)”. Penelitian yang dihasilkan menegaskan bahwa Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menjadi instrument utama dalam terselenggarakannya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Namun jika dilihat pada dimensi sisi yang lain masih saja terdapat permasalahan pada implementasi penyelenggaraan program BOS di SD sehingga apa yang menjadi visi dan misi dari sasaran program tersebut belum mencapai keberhasilan (Ilyas et al., 2015). BOS yang menjadi sumber dana utama bagi sekolah memiliki manfaat bagi orangtua siswa yaitu meringankan dalam pembiayaan pendidikan. Sejalan dengan penelitian yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Upaya Mengurangi Angka Putus Sekolah” memaparkarkan hasil penelitian bahwa BOS memiliki cakupan untuk siswa miskin yang dalam pelaksanaannya hanya mampu memenuhi kebutuhan operasional sekolah namun kurang dalam meningkatkan mutu (Husein, 2017). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali informasi dan memperoleh kesenjangan dalam implementasi program Bantuan Operasional Sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian evaluasi program. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian yaitu model evaluasi kesenjangan (*discrepancy*), yang menekankan pada kesenjangan yang terjadi pada pelaksanaan program dengan standar (Wirawan, 2012). Model evaluasi kesenjangan memiliki 5 tahapan yaitu desain, instalasi, proses, produk, dan analisis biaya manfaat. Jenis penelitian yang dilaksanakan yaitu penelitian kualitatif dengan teknik studi dokumen, observasi dan wawancara. Subjek dalam penelitian yaitu kepala sekolah, bendahara, pengawas, komite sekolah, dan Koordinator Wilayah Kecamatan.

Instrumen penelitian menggunakan panduan wawancara, lembar observasi, dan rubrik evaluasi program. Data yang dihasilkan dari penelitian diolah dengan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik triangulasi data yang terdiri dari wawancara, dokumentasi dan observasi (Sugiyono, 2018).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

SD Negeri Kutoarjo 1 berada di Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo. Visi dari sekolah yaitu untuk mewujudkan peserta didik yang taqwa, cerdas, terampil, unggul, serta ramah lingkungan. Adapun misi Sekolah Dasar Negeri 1 Kutoarjo adalah untuk meningkatkan keimanan dan taqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, menciptakan iklim



pembelajaran kondusif, inovatif, dan kreatif, membentuk kepribadian yang luhur, mengembangkan potensi setiap individu, membekali pengetahuan dan keterampilan hidup setiap siswa, mengembangkan sikap peduli lingkungan, menjalin kerjasama dengan pihak lain yang terkait.

Evaluasi Definisi/Desain Program Bantuan Operasional Sekolah

Tahap desain pada evaluasi program BOS meliputi definisi serta aktivitas pada program sesuai dengan juknis BOS, tujuan dari program sudah sesuai dengan juknis. Sesuai dengan jawaban hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, sebagai berikut:

“Program BOS merupakan program pemerintah yang memiliki tujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas dan memberikan keringanan dalam pembiayaan pendidikan khususnya di Sekolah Dasar menggratiskan pembiayaan pendidikan sehingga masyarakat di Indonesia dapat memperoleh pendidikan sebagaimana mestinya. Program juga merupakan salah satu pendukung tercapainya program pemerintah pendidikan dasar 9 tahun yang selalu meningkatkan kualitas sehingga dapat mencapai mutu yang diharapkan. Dengan diselenggarakannya program BOS memberikan peluang yang cukup besar bagi sekolah untuk membeli peralatan pendukung pembelajaran yaitu berupa alat peraga yang sekaligus berdampak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dilihat dari hasil belajar yang setiap semesternya siswa memiliki peningkatan dalam nilai akademik. Selain pembelajaran didalam kelas dana BOS di SD Negeri 1 Kutoarjo juga digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga secara tidak langsung peningkatan mutu pendidikan didukung dengan adanya program BOS”.

Pemahaman sekolah mengenai BOS sebagai biaya yang dikeluarkan pemerintah dalam menunjang pendidikan dengan memberikan sekolah gratis dan dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Sejalan dengan hasil penelitian dari (Wirawan, 2014) yang berjudul “Evaluasi Kebijakan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” bahwa BOS meringankan biaya masyarakat dalam menjalankan wajib belajar 9 tahun. Jika ditinjau lebih jauh lagi pengalokasian dana BOS secara maksimal dengan pemahaman bahwa selain tujuan pokok yang harus dijalankan, juga ada tujuan umum yang harus dicapaidan menjadi prioritas sekolah yang harus lebih diperhatikan, sehingga sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan secara maksimal.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan definisi dari program BOS yaitu program yang bersumber dari pemerintah yang dikhususkan untuk pendidikan. Penerima dari dana BOS adalah semua warga sekolah sehingga program BOS penting untuk diterapkan. Program BOS sendiri dari hasil wawancara bisa diusahakan untuk mencukupi biaya operasional tetapi belum mampu dikatakan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dana BOS memiliki peran dalam menunjang program-program yang menjadi unggulan sekolah meningkatkan mutu pendidikan. Berbagai program di sekolah disusun sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dana yang terbatas menjadi sebuah kendala bagi sekolah untuk merealisasikan program yang telah dibuat. Kondisi ini menyebabkan sekolah menerima bantuan dari orang tua siswa, bantuan tidak bersifat mengikat tetapi secara sukarela (PP Nomer 48 tahun 2008).

Hasil dari analisis yang dilakukan dalam tahap desain sudah sesuai dengan juknis dan pihak sekolah juga sudah memahami bahwa program BOS mendukung dalam pembiayaan



operasional sekolah tetapi tidak maksimal untuk meningkatkan mutu pendidikan. Jadi BOS sebagai sumber utama dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena sekolah dilarang untuk melakukan pungutan wajib (Permendikbud 75, 2016). Maka sekolah harus mengelola dan memaksimalkan penggunaan BOS dengan mewujudkan program-program sekolah yang sudah direncanakan yang didukung oleh Sumber Daya Manusia yang memadai. Sependapat dengan penelitian yang berjudul “Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi Guna Meningkatkan Kinerja Pegawai dan Dosen Politeknik Perkeretaapian Indonesia” oleh (Istiantara, 2019). Dalam penelitian yang dilaksanakan, menghasilkan suatu temuan bahwa manajemen sumber daya manusia perlu erus dikembangkan untuk meningkatkan sumber daya manusia yaitu terfokus pada kinerja pegawai

Evaluasi Rancangan/Instalasi Program Bantuan Operasional Sekolah

Hasil dari penelitian yang dilakukan instalasi yang mencakup rancangan program yang digunakan sebagai standar untuk mempertimbangkan langkah-langkah operasional program. Di dalam perencanaan yang dilaksanakan dibuat dalam bentuk Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Sumber daya manusia menjadi hal utama dalam penyusunan RKAS karena untuk pembiayaan operasional kedepan ditentukan oleh RKAS. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kakanwil, 2017) yang berjudul “Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan” yang berisi sumber daya manusia menjadi objek yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam perencanaan tersebut sekolah membuat Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang dibuat oleh guru, bendahara, kepala sekolah dan komite. RKAS dibuat setiap awal tahun anggaran yaitu bulan Januari. Sehingga program sekolah jelas terencana, dimana RKAS dijadikan standar dalam kegiatan operasional program. Setiap anggaran yang akan dikeluarkan tercantum pada RKAS yang di dalamnya ada berbagai pengeluaran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, misalnya pembiayaan transportasi guru dalam mengikuti sosialisasi tentang BOS, pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler dan pembelian alat peraga sebagai peningkat kualitas pembelajaran. Namun ada kesenjangan yang terjadi antara RKAS yang telah dibuat dengan pelaksanaan sebenarnya, kesenjangan yang terjadi ini karena adanya kegiatan yang mendadak diluar prediksi ketika awal tahun RKAS dibuat. Perubahan yang terjadi harus tetap disesuaikan dengan RKAS.

Evaluasi Pelaksanaan/Proses Program Bantuan Operasional Sekolah

Evaluasi proses mencangkup prinsip pelaksanaan BOS aktivitas atau kegiatan program dan subjek yang menjalankan BOS, ketercapaian peningkatan mutu pendidikan di sekolah, partisipasi masyarakat, dan pengawasan terhadap pelaksanaan program. Prinsip dari juknis BOS dalam pelaksanaannya harus efisien, efektif, transparan, akuntabel, kepatutan dan manfaat. Program sudah dilaksanakan dengan efektif dan efisien karena dana yang ada untuk pembiayaan operasional sekolah dan bukan digunakan untuk pihak lain selain hanya untuk operasional sekolah. Pelaksanaan melalui upaya-upaya rapat dan sosialisasi terhadap penggunaan dana BOS oleh siapapun termasuk masyarakat dan orangtua siswa dengan cara menjabarkan dan menjelaskan program yang akan dilaksanakan. Hasil penelitian proses ini mengalami kesenjangan pada ketepatan pencairan dana BOS. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa dana sering terlambat cair. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari kepala Koordinasi Wilayah Kecamatan bahwa memang akhir-akhir ini dana BOS sering datang terlambat, bahkan datang saat akhir triwulan. Hal ini jelas mempengaruhi terhadap



memenuhi kebutuhan sekolah. Sehingga sekolah harus mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan sekolah yang harus segera terpenuhi. Alternatif tersebut dilakukan dengan meminjam uang tabungan, meminjam uang milik pribadi, atau bisa juga meminjam kepada koperasi.

Evaluasi Produk/Tujuan Akhir Program Bantuan Operasional

Evaluasi produk berisi mengenai hasil yang telah tercapai dari pelaksanaan program BOS. Hasil wawancara yang dilakukan ada beberapa pencapaian dibidang sarana prasarana, peningkatan kualitas pembelajaran, ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat siswa, pencapaian prestasi siswa baik dibidang akademik maupun non akademik. Hal ini juga diperkuat oleh data hasil dokumentasi. Pada evaluasi produk ini juga mencakup laporan pertanggungjawaban BOS yang dibuat setiap akhir triwulan yang kemudian dievaluasi serta diawasi oleh komite dan pengawas sekolah. Untuk mengetahui ketercapaian mutu pendidikan juga dapat dilihat dari komponen yang terdapat dalam program sekolah terkait pengelolaan BOS. Kurikulum merupakan aspek yang penting dalam pengajaran. Kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran yaitu menggunakan kurikulum tahun 2013. Pendidik dan Tenaga pendidikan yang ada di sekolah sudah terpenuhi, misalnya minimal guru yang mengajar harus Strata 1. Pendanaan untuk Guru Tidak Tetap (GTT) juga tercantum pada RKAS.

Semua indikator dalam aspek penilaian pendidikan/evaluasi pembelajaran sudah ada, meliputi pengembangan dan penerapan program penilaian pendidikan dimana hal ini juga dibiayai oleh dana BOS misalnya untuk pelatihan pengembangan program penilaian berdasarkan kurikulum yang berlaku. Sekolah juga sudah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Pencapaian produk berbasis mutu dengan menggunakan dana BOS masih kurang efektif, karena kurangnya komunikasi dalam pelaksanaan kebijakan. Sumber daya sudah sesuai dengan kualifikasi namun masih terkendala dalam jumlah dana yang diterima setiap tahun dihitung berdasarkan jumlah siswa yang diterima. Struktur birokrasi, standar operasional prosedur akan menjadi tolok ukur dalam implementasi program. Produk mutu yang kurang efektif juga dipengaruhi oleh pelaksanaan program yang tidak sesuai dengan prosedur. Pelaksanaan sebenarnya di sekolah, pencairan dana tidak sesuai dengan standar prosedur karena sering mengalami keterlambatan. Sehingga ini akan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil produk mutu di sekolah.

Pembahasan Evaluasi Analisis Biaya Manfaat Program Bantuan Operasional Sekolah

Evaluasi manfaat biaya yaitu menganalisis manfaat serta dampak sosial ekonomi orangtua siswa setelah program BOS dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara, bahwa biaya (dana BOS) sangat bermanfaat dan tepat guna untuk pembiayaan operasional sekolah. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi dimana di dalamnya juga terdapat pencapaian dan keadaan sekolah selama diterapkannya program BOS. Serta untuk menunjang dalam peningkatan mutu pendidikan, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan prestasi siswa dalam bidang nonakademik. Walaupun masih belum efektif karena belum seluruh siswa mendapatkan peningkatan nilai pada rapot. Manfaat biaya juga berdampak pada sosial ekonomi sasaran target, yang berdampak langsung pada peserta didik. Hasil dari wawancara orang tua siswa penerima dana BOS, menegaskan bahwa program BOS dapat meringankan beban orangtua siswa mengenai pendanaan pendidikan. Sesuai dengan tujuan dari program BOS di dalam juknis yaitu setiap warga Negara wajib mengikuti wajib belajar 9 tahun karena pemerintah juga bertanggung jawab atas diselenggarakannya pendidikan wajib belajar 9



tahun. Manfaat biaya ini juga sesuai dengan prinsip pelaksanaan program BOS dimana pelaksanaan program/kegiatan yang sejalan dengan prioritas nasional dan secara riil dirasakan manfaatnya dan berdaya guna bagi sekolah. Namun sekarang ini mulai berfokus pada pendidikan yang bermutu, sehingga perlu sosialisasi juga terhadap masyarakat, orangtua/wali peserta didik bahwa fokus pembangunan pendidikan yang dilaksanakan pemerintah sudah mulai bergeser pada peningkatan mutu dan relevansi pendidikan. Manfaat biaya ini juga sesuai dengan Permendiknas tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota. Dalam peraturan tersebut menegaskan bahwa pembiayaan yang berkaitan dengan seluruh kegiatan yang mendukung pendidikan menjadi tanggung jawab dan tugas pemerintah. Manfaat biaya yang diterima sekolah yaitu sekolah dapat memenuhi biaya operasional sekolah memberikan isentif pada GTT, akan tetapi terdapat kesenjangan dalam peningkatan mutu yaitu tidak semua aspek pada BOS dapat tercukupi.

Kesimpulan

Hasil analisis data dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan masih memiliki kesenjangan antara standar yang ditetapkan oleh pemerintah dalam Juknis BOS tahun 2019 dengan pelaksanaan program BOS di sekolah. Berikut kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan 5 komponen pada tahap penelitian evaluasi ini:

- 1) Pada tahap evaluasi desain Program BOS dalam meningkatkan mutu pendidikan mencakup definisi, tujuan, proses dan aktivitas sudah sesuai dengan teori dan Juknis BOS. Pihak sekolah juga membuka dan menerima bagi masyarakat atau pihak lain yang bersifat tidak mengikat yang ingin memberikan bantuan dan partisipasi dalam rangka peningkatan mutu sekolah dengan berpedoman PP No 48 Tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan akan tetapi BOS tetap menjadi sumber dana utama dalam pembiayaan operasional sekolah
- 2) Evaluasi instalasi Program BOS dalam pemenuhan belum sesuai dengan standar, karena terdapat kesenjangan ketika ada kegiatan yang mendadak diluar prediksi ketika awal tahun RKAS dibuat. Sehingga sekolah harus berusaha menyesuaikan RKAS yang dibuat dengan pelaksanaan yang sebenarnya dan tentunya melibatkan pengawas agar tidak terjadi penyalahgunaan dana. Selain itu juga ditemui kendala bahwa format RKAS setiap tahun berubah-ubah sehingga sekolah sulit untuk menyesuaikan.
- 3) Evaluasi proses Program BOS dalam pemenuhan yang mencakup prinsip pelaksanaan program BOS yang sudah sesuai dengan standar yaitu juknis BOS. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketercukupan kebutuhan sekolah di adalah pada jumlah dana yang diterima sekolah dihitung berdasarkan jumlah siswa yang diterima, sementara biaya operasional tidak mutlak bersifat "biaya variabel". Sehingga untuk mencapai dibutuhkan usaha dan perencanaan diikuti dengan implementasi yang baik. sekolah belum seluruhnya tercapai namun didukung oleh partisipasi masyarakat terhadap sekolah yang baik yang dapat menjadi salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan program. Pengawasan terhadap pelaksanaan program sudah baik, Namun terdapat kesenjangan pada ketepatan pencairan dana BOS hal inilah yang menjadi kelemahan dalam implementasi program BOS. Sehingga sekolah berusaha mencari pinjaman dana dari berbagai pihak untuk dapat memenuhi kebutuhan sekolah yang bersifat segera.
- 4) Produk dari Program BOS dalam pemenuhan belum sesuai dengan standar yaitu Juknis BOS khususnya pada tujuan program BOS. Hal ini dapat dilihat dari belum tercapainya seluruh indicator untuk meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa pencapaian mutu di



sekolah yakni dibidang sarana dan prasarana termasuk program pembangunan fasilitas dan pembangunan sekolah, kegiatan belajar mengajar termasuk kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat siswa, pencapaian prestasi siswa baik dibidang akademik maupun non akademik. Semua capaian tersebut kemudian dibuat laporan pertanggungjawaban sebagai bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan program.

- 5) Evaluasi analisis manfaat biaya sudah sesuai dengan tujuan yang terdapat pada juknis BOS. Biaya (dana BOS) sangat bermanfaat dan tepat guna untuk pembiayaan operasional sekolah serta untuk menunjang peningkatan kualitas pelayanan pendidikan akan tetapi belum maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan. Masih terdapat kesenjangan kesenjangan antara standar yang ditetapkan oleh pemerintah dalam Juknis BOS tahun 2019 dengan pelaksanaan. Berikut kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan 5 komponen pada tahap penelitian evaluasi ini:

- 1) Tahap evaluasi desain program BOS dalam meningkatkan mutu pendidikan yang terdiri dari definisi, tujuan, proses dan aktivitas jika dilihat dari juknis BOS maka desain sudah sesuai. Sekolah juga menerima bantuan dana dari masyarakat maupun orang tua tetapi tidak bersifat wajib (PP Nomor 48 Tahun 2008). Sumber utama pendanaan dari sekolah tetap dana dari BOS.
- 2) Evaluasi instalasi Program BOS belum sesuai dengan standar, terlihat adanya kesenjangan pada instalasi program yaitu ketika ada kegiatan yang mendadak diluar prediksi yang sudah dituliskan dalam RKAS. Sekolah harus berusaha menyesuaikan RKAS yang dibuat dengan pelaksanaan yang sebenarnya.
- 3) Evaluasi proses Program BOS yang mencakup prinsip pelaksanaan program BOS yang sudah sesuai dengan standar yaitu juknis BOS. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketercukupan kebutuhan sekolah di adalah pada jumlah dana yang diterima sekolah dihitung berdasarkan jumlah siswa yang diterima. Sehingga sekolah perlu membuat perencanaan yang baik supaya tidak hanya operasional sekolah yang terpenuhi tetapi juga mutu pendidikan bisa semakin meningkat setiap tahunnya. Pengawasan terhadap pelaksanaan program harus lebih ditingkatkan terutama peran pengawas dan komite sekolah. Kesenjangan terdapat pada ketepatan pencairan dana BOS dan inilah yang menjadi kelemahan dalam implementasi program BOS. Sehingga sekolah berusaha mencari pinjaman dana dari berbagai pihak untuk dapat memenuhi kebutuhan sekolah yang bersifat mendesak.
- 4) Produk dari Program BOS belum sesuai dengan standar yaitu Juknis BOS khususnya pada tujuan program BOS. Biaya operasional sekolah dapat terpenuhi akan tetapi belum maksimal sehingga tidak semua indikator dapat terpenuhi. Beberapa pencapaian mutu di sekolah yakni dibidang sarana dan prasarana termasuk program pembangunan fasilitas dan pembangunan sekolah, kegiatan belajar mengajar termasuk kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat siswa, pencapaian prestasi siswa baik dibidang akademik maupun non akademik. Semua capaian tersebut kemudian dibuat laporan pertanggungjawaban sebagai bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan program BOS.



- 5) Evaluasi analisis manfaat biaya sudah sesuai dengan tujuan yang terdapat pada juknis BOS. Dana BOS memiliki manfaat untuk pembiayaan terutama operasional sekolah serta mendukung peningkatan mutu pendidikan akan tetapi belum maksimal.

Daftar Pustaka

- Husein, T. (2017). *Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Upaya Mengurangi Angka Putus Sekolah*. 13(9), 15. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ilyas, T. R., Domai, T., & Shobaruddin, M. (2015). PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DASAR (Studi di SDN Bulusari Tarokan Kabupaten Kediri). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(7), 1331–1339. <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/download/208/183>
- Ismanto, B. (2016). *Evaluation on Financing Collaboration in Improving the Quality of Primary Education*. 12. <https://doi.org/10.2991/icemal-16.2016.3>
- Istiantara, D. T. (2019). PENGEMBANGAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA BERBASIS KOMPETENSI GUNA MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI DAN DOSEN POLIKTEKNIK PERKERETAAPIAN INDONESIA Dedik Tri Istiantara , Email: dedik@ppi.ac.id Program Studi Manajemen Transportasi Perkeretaapian , Politeknik. *Jurnal Perkeretaapian Indonesia*, III(November), 9. [c:%5CUsers%5CUser%5CDownloads%5CDocuments%5C89-Article Text-298-1-10-20191205.pdf](https://www.researchgate.net/publication/322098922_Manajemen_Peningkatan_Mutu_Pendidikan)
- Kementerian Agama, K. (2017). *Pengembangan manajemen sumber daya manusia terhadap peningkatan mutu pendidikan*. VI, 1–14. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/download/3578/3307>
- Muhammad, F. (2017). *Manajemen Peningkatan Mutu*. 1(02). https://www.researchgate.net/publication/322098922_Manajemen_Peningkatan_Mutu_Pendidikan
- Paul M. Muchinsky. (2011). *PP Nomor 32 Tahun 2013* (pp. 1–16). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Pemerintah, P. (2013). *Peraturan Pemerintah Nomor 32*.
- Permendikbud. (2016). *Permendikbud NO 75*. 28. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Tahun 2019*. (2019).
- PP Nomer 48 tahun 2008*. (2008).
- Rosser, A., & Fahmi, M. (2016). The Political Economy of Teacher Management in Decentralized Indonesia. In *International Journal of Educational Development* (Vol. 61). <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2017.12.005>
- Salim, A. (2017). Mengoptimalkan Pendampingan Berbasis KKG dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas SD 29 Mataram dalam Penyusunan RPP. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 3(1). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v3i1.392>
- Slameto, S. (2012). Monitoring Dan Evaluasi Program Bantuan Operasional Sekolah Di Kota Salatiga Dengan Menggunakan Analisis Kesenjangan Tahun 2011/2012. *Satya Widya*, 28(1), 1. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2012.v28.i1.p1-12>



- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan dan Penelitian Evaluasi* (Setiayawami (Ed.); 6th ed.). Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- UU Nomor 20 Tahun 2003*. (2003). 1.
- UUD 1945*. (1945). 4(1), 1–12. <http://luk.tsipil.ugm.ac.id/atur/UUD1945.pdf>
- Wirawan. (2012). *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi* (E. T. Tantra (Ed.); 2nd ed.). Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wirawan, M. (2014). Evaluasi Kebijakan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Pada Sekolah Dasar Negeri Percobaan 1 Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 13(1), 12–15.